

## KESIAPAN WIRAUSAHA MUDA MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Nafisah Yuliani, Universitas Persada Indonesia YAI, nafisah.y@gmail.com

Dini Amalia, STIE YAI, dini1710yai@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesiapan wirausaha muda menuju revolusi industri 4.0 dalam rangka mempersiapkan diri menjadi wirausaha mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan 106 orang sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdiri atas wirausaha muda baik yang sudah memiliki usaha tetap maupun yang memiliki usaha sampingan. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan rancangan evaluasi melalui perhitungan distribusi frekuensi yang dinyatakan dalam ukuran persentase (%) terhadap sepuluh variabel *skill*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesiapan *skills* wirausaha muda dalam era revolusi industri 4.0 yang terpenting adalah: (1) *Complex problem solving* (indikator: kemampuan menyelesaikan masalah), (2) *Critical thinking* (indikator: kemampuan menghubungkan antar peristiwa), (3) *People management* (indikator: kemampuan mengambil inisiatif). Tiga urutan terbawah *skills* yang perlu ditingkatkan sebagai wirausaha muda adalah (1) *Creativity skill* (indikator: menemukan hal-hal yang kreatif, menciptakan, dan mengembangkan sesuatu yang baru), (2) *Negotiation skill* (dengan indikator kemampuan menyampaikan bisnis kepada orang lain), (3) *Judgment and decision making skill* (indikator: kemampuan bekerja dibawah tekanan). Untuk mempersiapkan wirausaha muda di era revolusi industri 4.0, diperlukan nilai hakiki sebagai wirausaha muda yang meliputi: percaya diri (*self-confidence*), orientasi kepada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada masa depan, dan keorisinilan (kreativitas dan inovasi).

Kata Kunci: Kesiapan, Wirausaha Muda, Revolusi Industri 4.0

### Abstract

This study aims to determine the readiness of young entrepreneurs towards industrial revolution 4.0 in order to prepare themselves to become independent entrepreneurs. This research is a descriptive study with 106 sample selected using a purposive sampling technique consisting of young entrepreneurs who already have a permanent or side business. Data were collected using a Likert-scale questionnaire. The data analysis involved validity test, reliability test and evaluation design through the calculation of frequency distribution expressed in terms of the percentage (%) of the ten skill variables. The results showed that the most important level of readiness of young entrepreneurial skills in the industrial revolution era are: (1) *Complex problem solving* (indicators: ability to solve problems), (2) *Critical thinking* (indicators: ability to connect between events), (3) *People management* (indicator: ability to take initiative). The bottom three skills that need to be improved as young entrepreneurs are (1) *Creativity skills* (indicators: finding things that are creative, creating, and developing something new), (2) *Negotiation skills* (with indicators of the ability to convey business to others), (3) *Judgment and decision making skills* (indicator: ability to work under pressure). To prepare young entrepreneurs in the industrial revolution era 4.0, essential values needed as young entrepreneurs include self-confidence (*self-confidence*), orientation to tasks and results, courage to take risks, leadership, orientation to the future, and originality (creativity and innovation).

Keywords: Readiness, Young Entrepreneur Skills, Industry Revolution 4.0

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Permasalahan

Gelombang revolusi dalam teknologi digital terus berlangsung. Kemajuan digitalisasi ini berjalan lebih cepat daripada perkembangan sektor lain. Dewasa ini jumlah orang yang memiliki telepon seluler (ponsel) mungkin lebih besar daripada mereka yang memiliki akses listrik dan air bersih. Gelombang teknologi digital telah masuk ke hampir semua aspek kehidupan dan ekonomi masyarakat dunia, seperti transportasi, pendidikan, kesehatan, hotel, ritel dan bahkan keuangan.

Meski begitu, ada kemungkinan teknologi digital belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan belum semua sumber daya manusia (SDM) di Indonesia yang melek teknologi. Sementara, sejak pencanangan revolusi industri 4.0, diharapkan penciptaan lapangan kerja lebih banyak sehingga bisa menyerap tenaga kerja yang lebih siap dalam pemanfaatan teknologi serta membuka investasi baru yang berbasis teknologi

Era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan *Internet of Things (IOT)*, *virtual reality*, *bigdata* dan *cloud computing* mendorong terciptanya proses otomatisasi robotik dalam dunia industri. Pada saat ini dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya bekerja sebagai karyawan yang duduk dibelakang meja, tetapi juga bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Mereka ini lebih dikenal sebagai *young enterpreuner* (wirausaha muda). SDM seperti inilah yang kelak akan mampu bersaing di dunia industri 4.0 dengan menggunakan seluruh kemampuannya sebagai pelaku bisnis. Oleh karena itu, para pelaku bisnis (wirausaha muda) harus mampu berkompetisi dan kompeten dalam menciptakan nilai barang dan jasa dengan mengkombinasikan pengetahuan, pengenalan cara baru dan proses pengembangan pengetahuan melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Para pelaku wirausaha harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi ini untuk memacu produktifitas dan meningkatkan efisiensi usaha. Seiring berkembangnya teknologi informasi, wirausaha muda harus jeli dalam melihat dan menangkap peluang usaha yang muncul seiring di era revolusi industri 4.0. Para wirausaha juga jangan cepat berpuas diri dan tidak lagi hanya *product oriented*, tetapi harus *market oriented*. Artinya, mereka harus bisa menghasilkan apa yang dibutuhkan pasar saat ini dan akan datang.

### Identifikasi Permasalahan

Memasuki era revolusi Industri 4.0, dibutuhkan keberanian dari para wirausaha muda untuk melakukan terobosan melalui kreativitas dan inovasi, mulai dari penggunaan bahan

baku produksi, produk yang dihasilkan, proses produksi, proses pengemasan dan proses pemasaran yang berangkat dari kebutuhan dan permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Perkembangan era revolusi industri 4.0 yang dianggap sebagai hal yang mengganggu (*disrupsi*) telah mengubah wajah dunia melalui cara-cara melakukan interaksi sosial dan hubungan personal. Dampak nyata dari revolusi industri 4.0 terjadi pada pasar tenaga kerja, yang akhirnya menuntut kita untuk terus mengembangkan *skill* yang kompeten dimasa yang akan datang. Dimasa yang akan datang, beberapa jenis pekerjaan yang hilang dan digantikan perannya oleh robot atau *artificial intelligence*. Contohnya, petugas pintu masuk tol yang selama ini melayani pembayaran transportasi yang melalui jalan tol, sudah digantikan dengan sistem pembayaran otomatis menggunakan *e-money*.

Tantangan yang harus dihadapi menyambut revolusi industri 4.0 bagi wirausaha muda adalah penyiapan diri sebagai SDM yang mempunyai *skill* (keahlian) sebagai wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja dan siap bersaing di dunia usaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan wirausaha muda menuju revolusi industri 4.0 dalam rangka mempersiapkan diri menjadi wirausaha mandiri.

## LANDASAN TEORI

### Revolusi Industri 4.0

Menurut Hassim (2016), perkembangan revolusi industri terbagi atas 4 generasi. Revolusi generasi pertama ditandai dengan pemanfaatan mesin untuk menggantikan peran tenaga manusia dan hewan. Di era ini ditemukan mesin uap pada abad ke-18. Dengan pemanfaatan mesin uap dalam menjalankan pekerjaan manusia, efisiensi produksi dapat meningkatkan rata-rata pendapatan perkapita negara-negara di dunia menjadi enam kali lipat. Revolusi industri generasi kedua ditandai dengan penemuan pembangkit tenaga listrik dan *combustion chamber*. Di era ini, banyak muncul penemuan baru, seperti pesawat telepon, mobil, pesawat terbang dan lain-lain. Revolusi industri generasi ketiga ditandai dengan penggunaan teknologi digital dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Revolusi industri generasi keempat ditandai adanya *Internet of Things (IOT)*, *virtual reality*, *big data* dan *cloud computing* mendorong terciptanya proses otomatisasi robotik dalam dunia industri.

### Kesiapan *skills* yang dibutuhkan Wirausaha Muda

Untuk menyongsong Revolusi Industri 4.0 dibutuhkan kesiapan *softskill* dari para wirausaha muda agar mampu bersaing di dunia bisnis. Persiapan ini bisa dimulai ketika

### **Populasi dan Sampel**

Objek penelitian ini adalah wirausaha muda baik yang sudah punya usaha tetap maupun wirausaha sebagai usaha sampingan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 106 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer ialah dengan cara menggunakan:

a. Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada para responden.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang detail mengenai objek penelitian.

Metode pengumpulan data sekunder ialah dengan cara studi literatur. Dalam hal ini data sekunder yang bersumber dari perpustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Definisi operasional dari variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Model Skala Pengukuran
<i>Complex problem solving</i>	Kemampuan mencari informasi secara detail	Interval	Skala Likert
	Kemampuan mengatasi masalah	Interval	Skala Likert
	Kemampuan menyelesaikan masalah	Interval	Skala Likert
<i>Critical thinking</i>	Kemampuan menalar masalah	Interval	Skala Likert
	Kemampuan menghubungkan antar peristiwa	Interval	Skala Likert
<i>Creativity</i>	Kemampuan menemukan ide baru	Interval	Skala Likert
	Kemampuan kreatifitas	Interval	Skala Likert
	Kemampuan menciptakan dan mengembangkan hal baru	Interval	Skala Likert
<i>People management</i>	Kemampuan mengambil inisiatif	Interval	Skala Likert
	Kemampuan mempengaruhi orang lain	Interval	Skala Likert
	Kemampuan bekerja bersama-sama dengan orang lain	Interval	Skala Likert
<i>Coordinating with other</i>	Kemampuan bekerjasama dengan tim	Interval	Skala Likert
	Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	Interval	Skala Likert
<i>Emotional intelligence</i>	Kemampuan mengendalikan emosi	Interval	Skala Likert
	Menikmati pekerjaan yang dilakukan	Interval	Skala Likert
	Mempunyai rasa empati kepada orang lain	Interval	Skala Likert
<i>Judgment and decision making</i>	Keputusan yang diambil berdasarkan fakta	Interval	Skala Likert
	Suka berdiskusi dengan orang lain	Interval	Skala Likert
	Kemampuan bekerja dibawah tekanan	Interval	Skala Likert
<i>Service orientation</i>	Kemampuan memberikan bantuan kepada orang lain	Interval	Skala Likert
	Kemampuan memberikan layanan prima	Interval	Skala Likert
<i>Negotiation</i>	Kemampuan menyampaikan bisnis kepada orang lain	Interval	Skala Likert
	Kemampuan bernegosiasi dengan orang lain	Interval	Skala Likert
<i>Cognitive flexibility</i>	Kemampuan menemukan ide baru orisinal dan unik	Interval	Skala Likert
	Kemampuan berpikir secara lancar	Interval	Skala Likert
	Tidak terpaku pada pola pikir lama	Interval	Skala Likert
	Kemampuan menilai	Interval	Skala Likert

Sumber: Penulis (2019)

Dari variabel-variabel diatas akan diketahui sejauh mana kesiapan wirausaha muda menuju revolusi industri 4.0 dalam rangka mempersiapkan diri menjadi wirausaha mandiri.

### Teknik Analisis

#### a. Pengukuran Data

Pengukuran data dilakukan secara kuantitatif. Pengukuran data kuantitatif terhadap sepuluh (10) variabel penelitian menggunakan kuisisioner dengan skala Likert.

Kuisisioner terdiri atas 5 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Hasil pengukuran selanjutnya disajikan dengan membuat distribusi frekuensi

b. Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas kuesioner menggunakan rumus korelasi  $r$  product moment yang menghubungkan jawaban responden setiap item dengan skor yang diperoleh masing-masing.

c. Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas kuesioner menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Alat ukur yang *reliable* (dapat dipercaya) akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya

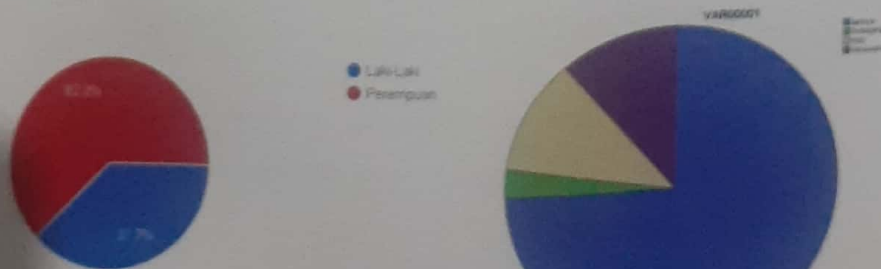
d. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dilakukan dengan mengetahui persentase tingkat pemahaman wirausaha muda melalui perhitungan distribusi frekuensi yang dinyatakan dalam ukuran persentase (%) terhadap sepuluh variabel *skill*. Semakin tinggi angka persentase yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kesiapan wirausaha muda menuju resolusi 4.0.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden ini dapat memberikan informasi mengenai jenis kelamin dan pekerjaan responden yang menjadi target penelitian. Berdasarkan hasil kuesioner dari 106 responden diperoleh gambaran responden yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden (Sumber: Penulis, 2019)

Gambar 2. Pekerjaan Responden (Sumber: Penulis, 2019)

Rangkuman hasil penelitian 10 variabel dapat diperjelas dengan angka rata-rata yang ditunjukkan pada Tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4. Angka rata-rata sepuluh 10 variabel skill**

Variabel	Indikator	Nilai (dalam %)	Rata-Rata (dalam %)
<i>Complex problem solving</i>	Kemampuan mencari informasi secara detail	65,7	59,43
	Kemampuan mengatasi masalah	64,7	
	Kemampuan menyelesaikan masalah	67,9	
<i>Critical thinking</i>	Kemampuan menemukan masalah	51,9	53,3
	Kemampuan menghubungkan antar peristiwa	54,7	
<i>Creativity</i>	Kemampuan menemukan ide baru	40,6	42,47
	Kemampuan kreatifitas	44,3	
	Kemampuan menciptakan dan mengembangkan hal baru	42,5	
<i>People management</i>	Kemampuan mengambil inisiatif	55,7	50,33
	Kemampuan mempengaruhi orang lain	48,1	
	Kemampuan bekerja bersama-sama dengan orang lain	47,2	
<i>Coordinating with other</i>	Kemampuan bekerjasama dengan tim	47,2	45,75
	Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	44,3	
<i>Emotional intelligence</i>	Kemampuan mengendalikan emosi	46,2	46,23
	Menikmati pekerjaan yang dilakukan	45,3	
	Mempunyai rasa empati kepada orang lain	47,2	
<i>Judgment and decision making</i>	Keputusan yang diambil berdasarkan fakta	57,5	44,9
	Suka berdiskusi dengan orang lain	48,6	
	Kemampuan bekerja dibawah tekanan	28,6	
<i>Service orientation</i>	Kemampuan memberikan bantuan kepada orang lain	54,7	48,1
	Kemampuan memberikan layanan prima	41,5	
<i>Negotiation</i>	Kemampuan menyampaikan bisnis kepada orang lain	45,3	43,45
	Kemampuan bernegosiasi dengan orang lain	40,6	
<i>Cognitive flexibility</i>	Kemampuan menemukan ide baru orisinil dan unik	43,8	49,15
	Kemampuan berpikir secara lancar	57,5	
	Tidak terpaku pada pola pikir lama	47,2	
	Kemampuan menilai	48,1	

Dari kesepuluh variabel tersebut, tiga variabel *skills* yang menempati nilai teratas adalah (1) *complex problem solving* dengan nilai rata-rata sebesar 59,43% dan direfleksikan dengan indikator kemampuan menyelesaikan masalah sebesar 67,9%; (2) *critical thinking* dengan nilai rata-rata 53,3% dan direfleksikan dengan indikator kemampuan menghubungkan antar peristiwa sebesar 54,7%; (3) *people management* dengan nilai rata-rata 50,33% dan direfleksikan dengan indikator kemampuan mengambil inisiatif sebesar 55,7%.

Tiga *skills* pada urutan terbawah yang perlu ditingkatkan sebagai wirausaha muda adalah (1) *creativity skill* sebesar 42,47% (dengan indikator menemukan hal-hal yang kreatif, menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru); (2) *negotiation skill* sebesar 43,45% (dengan indikator kemampuan menyampaikan bisnis kepada orang lain); (3) *judgment and decision making skill* sebesar 44,9 % (dengan indikator kemampuan bekerja dibawah tekanan).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesiapan wirausaha muda menuju revolusi industri 4.0 dalam rangka mempersiapkan diri menjadi wirausaha muda adalah (1) *Complex problem solving* (dengan indikator kemampuan meyelesaikan masalah), (2) *critical thinking* (dengan indikator kemampuan menghubungkan antar peristiwa), (3) *people management* (dengan indikator kemampuan mengambil inisiatif). Wirausaha muda harus mempunyai ketrampilan secara individual untuk mampu bekerja dan melakukan pengambilan keputusan dalam mengembangkan kegiatan usahanya (*human relation skills*).

Tiga urutan terbawah *skills* yang harus perlu ditingkatkan sebagai wirausaha muda adalah (1) *creativity skill* (dengan indikator menemukan hal-hal yang kreatif, menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru), (2) *negotiation skill* (dengan indikator kemampuan menyampaikan bisnis kepada orang lain, (3) *judgment and decision making skill* (dengan indikator kemampuan bekerja dibawah tekanan).

### Implikasi Terapan

Untuk mengatasi tiga *skills* urutan terbawah yaitu *creativity skill*, *negotiation skill*, dan *judgment and decision making skill* dibutuhkan memunculkan ide-ide baru melalui berpikir kreatif, pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan daya berpikir wirausaha muda, penyampaian ide-ide bisnisnya pada orang lain dan orientasi kepada kepuasan konsumen (*maximum consumer satisfaction*) serta kemampuan bekerja dibawah tekanan.

Untuk mempersiapkan wirausaha muda di era revolusi industri 4.0, diperlukan nilai hakiki sebagai wirusaha muda yang meliputi: percaya diri (*self-confidence*), berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi masa depan, keorisinilan: kreativitas dan inovasi.



## Saran

Pada penelitian yang akan datang dibutuhkan penyelidikan mengenai kemampuan wirausaha muda melahirkan ide-ide baru dalam menciptakan peluang usaha yang berbasis teknologi dengan responden wirausaha muda yang menjadikan wirausaha sebagai pokok pekerjaannya (*main job*), bukan hanya wirausaha sebagai pekerjaan sampingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2002). *Stratetgi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta
- Hadiyanti, L. N. (2013). *Ketrampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills) Dalam Berbagai Dimensi Pembelajaran Biologi* (Thesis magister, Universitas Pendidikan Indonesia). Diakses dari: [https://www.academia.edu/8055164/keterampilan\\_berpikir\\_kritis\\_critical\\_thinking\\_skills\\_dalam\\_berbagai\\_dimensi\\_pembelajaran\\_biologi\\_program\\_magister\\_pendidikan\\_biologi](https://www.academia.edu/8055164/keterampilan_berpikir_kritis_critical_thinking_skills_dalam_berbagai_dimensi_pembelajaran_biologi_program_magister_pendidikan_biologi)
- Hassim, A. (2016). Revolusi Industri 4.0. *Investor Daily*. Diakses dari: <https://id.beritasatu.com/home/revolusi-industri-40/145390>
- Kho, Budi. (2019). *Pengertian Negosiasi (Negotiation) dan Tahapannya*. Diakses dari: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-negosiasi-negotiation-tahapan-negosiasi/>
- Maulidya, A. (2018). Berpikir dan Problem Solving. *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4 (1), 11-29
- Sugiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: PT Alfabeta
- Suryanto, D., Kamdi, W. & Sutrisno. (2013). Relevansi Soft Skill Yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri Dengan yang Dibelajarkan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 36 (2), 107-118
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- World Economic Forum. (2016). *The Future of Jobs: Employment, Skills and Workforce Strategy for the Fourth Industrial Revolution*. Diakses dari: [http://www3.weforum.org/docs/WEF\\_FOJ\\_Executive\\_Summary\\_Jobs.pdf](http://www3.weforum.org/docs/WEF_FOJ_Executive_Summary_Jobs.pdf)

# Indonesia Journal of Entrepreneurship

Volume 5 | Nomor 1 | Mei 2019 | Halaman 1-78 | ISSN 2461-1229

---

A CONCEPTUAL MODEL FOR MANAGING THE USER CROWDS: AN EFFECTUAL APPROACH OF BUSINESS MODEL INNOVATION AND PLATFORM ENVELOPMENT FOR CO-CREATION ON NEW MULTI-SIDED PLATFORM FIRM  
Adhi Setyo Santoso

---

STUDI FENOMENOLOGI: MAKNA KERJA PADA RELAWAN WIRAUUSAHA PROPERTI (STUDI FENOMENOLOGI PADA RELAWAN WIRAUUSAHA PROPERTI DI KULON PROGO)  
Niki Cahyani

---

ANALISIS PENGARUH AUTHENTICITY PERCEPTION, HEDONIC, PERCEIVED VALUE TERHADAP REPURCHASE INTENTION SUVENIR DI BALI  
Agnes Monica & Liza Agustina Maureen Nelloh

---

KESIAPAN WIRAUUSAHA MUDA MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 4.0  
Nafisah Yuliani & Dini Amalia

---

STUDI KELAYAKAN SISTEM MIKROGRID CERDAS BERBASIS ENERGI TERBARUKAN BAGI PABRIK ES NELAYAN DI KARIMUNJAWA DENGAN METODE BIAYA DAUR HIDUP  
Mukhlis Ali & Heliani

---

**IJE**  
**INDONESIA JOURNAL OF ENTREPRENEURSHIP**

Volume 5, Nomor 1 Mei 2019, Halaman 1-78

---

**Pembina**

Jonathan Gultom, S.E., S.T., M.Bus.

**Ketua Penyunting**

Liza Agustina Maureen Nelloh, S.E., M.M.

**Penyunting Pelaksana**

Dang Arif Hartono, S.Pd., M.A.

Athalia Permatasari, B.S.M., M.Sc.

Vivi Fitriana, S.S.T.

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha**

Program Studi Kewirausahaan

PODOMORO UNIVERSITY

APL Tower Lt.5, Podomoro City,

Jl. Let. Jend. S.Parman Kav. 28

Jakarta Barat 11470

Telp.: (021) 29200456

Fax: (021) 29200455

Email: [ije@podomorouniversity.ac.id](mailto:ije@podomorouniversity.ac.id)

---

*Indonesia Journal of Entrepreneurship (IJE)* berisi hasil penelitian mengenai manajemen kewirausahaan. IJE Volume 1, Nomor 1 dimulai pada bulan Oktober 2015.

---

*Indonesia Journal of Entrepreneurship (IJE)* diterbitkan oleh Program Studi Kewirausahaan Podomoro University, Jakarta.

**DAFTAR ISI:**

- 1-12 **A CONCEPTUAL MODEL FOR MANAGING THE USER CROWDS:  
AN EFFECTUAL APPROACH OF BUSINESS MODEL INNOVATION  
AND PLATFORM ENVELOPMENT FOR CO-CREATION ON NEW  
MULTI-SIDED PLATFORM FIRM**  
Adhi Setyo Santoso
- 13-32 **STUDI FENOMENOLOGI: MAKNA KERJA PADA RELAWAN  
WIRUSAHA PROPRTI  
(STUDI FENOMENOLOGI PADA RELAWAN WIRUSAHA  
PROPRTI DI KULON PROGO)**  
Niki Cahyani
- 33-45 **ANALISIS PENGARUH AUTHENTICITY PERCEPTION, HEDONIC,  
PERCEIVED VALUE TERHADAP REPURCHASE INTENTION  
SUVENIR DI BALI**  
Agnes Monica & Liza Agustina Maureen Nelloh
- 46-64 **KESIAPAN WIRUSAHA MUDA MENUJU REVOLUSI INDUSTRI  
4.0**  
Nafisah Yuliani & Dini Amalia
- 65-78 **STUDI KELAYAKAN SISTEM MIKROGRID CERDAS BERBASIS  
ENERGI TERBARUKAN BAGI PABRIK ES NELAYAN DI  
KARIMUNJAWA DENGAN METODE BIAYA DAUR HIDUP**  
Mukhlis Ali & Heliani